



EVALUASI KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN (Studi Kasus : Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)

Raman Nuzul

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

ramannuzul@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the performance of agricultural extension in Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. The determination of the research area was carried out purposively, namely the research area was chosen intentionally with the consideration that the research area was a sub- district on the outskirts of Kota Medan, whose livelihoods were still based on the agricultural sector. Determination of the sample was carried out by using the census technique, namely the determination technique carried out by obtaining data from all heads of farmer groups in Tanjung Mowara. The number of research samples was 20 people. The analysis method used is the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model combined with the scoring method by asking questions to the research sample.

The results showed that 4 indicators of performance achievement, namely context, input, process and product, indicated the percentage of achievement with an average of 95.66% and a value of 51.6. From these data it can be interpreted that the performance of agricultural extension in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency is classified in the good category.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive yaitu daerah penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan daerah penelitian merupakan Kecamatan di pinggiran Kota Medan yang penghidupan masyarakatnya masih berbasis pada sektor pertanian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sensus yaitu teknik penentuan yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari seluruh ketua kelompok tani di Kecamatan Tanjung Mowara. Jumlah sampel penelitian sebanyak 20 orang. Metode analisis yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang dipadukan dengan metode scoring dengan cara memberikan pertanyaan kepada sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 indikator ketercapaian kinerja yaitu Konteks, Input, Proses dan Produk, mengindikasikan persen ketercapaian dengan rata-rata 95,66% dan nilai 51,6. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang di golongan pada kategori baik.

Kata Kunci : Evaluasi, Kinerja, Penyuluhan, CIPP.

1. Pendahuluan

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan Pertanian adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses pembelajaran petani dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu proses berkesinambungan untuk menyampaikan informasi serta teknologi yang berguna bagi petani dan keluarganya. Kegiatan ini diusahakan agar tidak menimbulkan ketergantungan antara petani dan penyuluh tetapi untuk menciptakan kemandirian petani dalam mengembangkan kelompok taninya. Selain penyuluhan pertanian keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kemampuan kapasitas sumber daya manusia pertanian sebagai pelaku pembangunan khususnya petani. Sebagai pelaku pembangunan, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani (Departemen Pertanian, 2008).

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu: tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, efektif dan efisien (Zakaria, 2006).

Seorang penyuluh membantu petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Para penyuluh berperan sebagai agen pembaruan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan (Suhardiyono, 1992).

Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif. Di satu pihak adalah kelompok penyuluh dan yang kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan. Sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian (Sastraatmadja, 1993).

Evaluasi, dari awal kemunculannya sampai dengan saat ini terus mengalami perkembangan. Evaluasi merupakan istilah baru dalam kajian keilmuan yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu sendiri. Walaupun demikian, bidang kajian evaluasi ternyata telah banyak memberikan manfaat dan kontribusinya didalam memberikan informasi maupun data, khususnya mengenai pelaksanaan suatu program tertentu yang pada gilirannya akan menghasilkan rekomendasi dan digunakan oleh pelaksana program tersebut untuk

menentukan keputusan, apakah program tersebut dihentikan, dilanjutkan, atau ditingkatkan lebih baik lagi. Dan saat ini, evaluasi telah berkembang menjadi tren baru sebagai disiplin ilmu baru dan sering digunakan oleh hampir semua bidang dalam suatu program tertentu seperti, evaluasi program training pada sebuah perusahaan, evaluasi program pembelajaran dalam pendidikan, maupun evaluasi kinerja para pegawai negeri sipil pada sebuah instansi tertentu (Soedijanto, 2004).

Dalam implementasinya ternyata evaluasi dapat berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan dari evaluasi tersebut dilaksanakan. Seperti evaluasi program pembelajaran tidak akan sama dengan evaluasi kinerja pegawai. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan evaluasi kinerja pegawai dilakukan dengan tujuan untuk melihat kualitas, loyalitas, atau motivasi kerja pegawai, sehingga akan menentukan hasil produksi. Dengan adanya perbedaan tersebut lahirlah beberapa model evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan evaluator dalam melakukan evaluasi. Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

Kinerja organisasi adalah mempertanyakan apakah tujuan atau misi suatu organisasi telah sesuai dengan kenyataan kondisi atau faktor ekonomi, politik, dan budaya yang ada apakah struktur dan kebijakannya mendukung kinerja yang diinginkan, apakah memiliki kepemimpinan, modal dan infrastruktur dalam mencapai misinya, apakah kebijakan, budaya dan sistem insentifnya mendukung pencapaian kinerja yang diinginkan, dan apakah organisasi tersebut menciptakan dan memelihara kebijakan-kebijakan seleksi dan pelatihan, dan sumber dayanya (Keban, 2004).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa yang menjadi lokasi penelitian adalah desa-desa yang sebagian penduduknya masih melaksanakan kegiatan usaha tani dan masih menjadi desa-desa sasaran Penyuluhan Pertanian. Pada masing-masing desa ditetapkan satu kelompok tani yang oleh Penyuluh dinilai sebagai Kelompok Tani paling aktif berdasarkan penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ketua dari Kelompok Tani yang memiliki kelas kemampuan kelompok tani tertinggi pada desa-desa pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa. Semua ketua Kelompok Tani tersebut dijadikan sampel dengan menggunakan Metode Sensus.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dengan menggunakan wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, karena peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui

informasi seperti apa yang ingin diperoleh. Selain itu, wawancara juga menggunakan alat pandu berupa kuesioner yang telah dipersiapkan.

Untuk mengevaluasi identifikasi masalah dianalisis dengan model evaluasi CIPP yang dipadukan dengan metode skoring dengan cara memberikan pertanyaan kepada sampel penelitian. Dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) akan diberikan pertanyaan. pertanyaan tersebut hanya diberikan kepada ketua kelompok tani karena ketua kelompok tani yang akan melakukan penilaian terhadap kinerja Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dari setiap model memiliki indikator-indikator penilaian yang diikuti dengan kriteria-kriteria berdasarkan dari teori yang dibangun. Setiap jawaban dari sampel tersebut diberi skor berdasarkan pemberian skor atas kinerja Penyuluhan Pertanian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa

Keberhasilan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa dalam pelaksanaan fungsi pokoknya dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap 20 orang sampel dimana sampel tersebut di ambil dari masing-masing desa yang merupakan wilayah pertanian.

Tabel 1. Penilaian Komponen Context Kinerja Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

No	Indikator Kinerja	Rata-rata Total Skor
1	Program Penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan petani	2,95
2	Program Penyuluhan dibuat untuk meningkatkan produktivitas usaha tani.	2,95
3	Program peningkatan kompetensi dan profesionalisme penyuluh pertanian dan petani	2,95
4	Program bertujuan Menumbuhkan Petani Yang Inovatif	2,85
Jumlah Rata-rata Total Skor		11,7

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa indikator kinerja Penyuluhan Pertanian berdasarkan pada komponen Konteks (Context) didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 4-12 dan jumlah rata-rata total skor sebesar 11,7. Dimana indikator 1-3 memiliki rata-rata skor yang sama yaitu 2,95 dan indikator kinerja no 4 memiliki skor rata-rata paling rendah yaitu dengan skor 2,85.

Tabel 2. Penilaian Komponen Input Kinerja Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

No	Indikator Kinerja	Rata-rata Total Skor
1	Rasa saling percaya antara Penyuluh dan petani	2,9

2	Partisipasi dan dukungan petani terhadap program penyuluhan	3
3	SDM penyuluh yang handal	2,95
4	Waktu dan tempat disepakati antara penyuluh dan petani	2,95
5	Sinkronitas antar lembaga terkait penyuluhan di daerah penelitian	2,75
Jumlah Rata-rata Total Skor		14,55

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa indikator kinerja Penyuluhan Pertanian berdasarkan pada komponen Input didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 5-15 dan jumlah rata-rata total skor sebesar 14,55. Dimana indikator dengan rata-rata total skor paling besar adalah indikator 2 yaitu dengan nilai sebesar 3 dan indikator kinerja dengan rata-rata total skor paling rendah adalah indikator 5 dengan nilai 2,75.

Tabel 3. Penilaian Komponen Proses Kinerja Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

No	Indikator Kinerja	Rata-rata Total Skor
1	Terlaksananya program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani	2,95
2	Penerapan metode penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani	2,85
3	Terdapat proses penyediaan serta penyebaran informasi dan inovasi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian	2,9
4	Berlangsung proses pemberdayaan dan penguatan kelembagaan petani	2,8
Jumlah Rata-rata Total Skor		11,5

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa indikator kinerja Penyuluhan Pertanian berdasarkan pada komponen Proses didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 4-12 dan jumlah rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 11,5. Dengan rata-rata total skor paling besar adalah indikator 1 dengan nilai sebesar 2,95 dan indikator kinerja dengan rata-rata total skor paling rendah adalah indikator 4 dengan nilai 2,8.

Tabel 4. Penilaian Komponen Produk Kinerja Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

No	Indikator Kinerja	Rata-rata Total Skor
1	Dampak peningkatan produksi setelah berlangsung program penyuluhan.	3
2	Dampak perubahan kemampuan tingkat adopsi petani	2,4
3	Dampak peningkatan pendapatan petani setelah adanya program penyuluhan	3
4	Petani puas terhadap program penyuluhan pertanian	2,8
5	Semakin kuatnya sinergitas antar lembaga penyuluhan di daerah penelitian	2,7
Jumlah Rata-rata Total Skor		13,9

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa indikator kinerja Penyuluhan Pertanian berdasarkan pada komponen Produk didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 5-15 dan jumlah rata-rata total skor sebesar 13,9. Dimana indikator dengan rata-rata total skor paling besar adalah indikator 1 dan 3 dengan nilai sebesar 3 dan indikator kinerja dengan rata-rata total skor paling rendah adalah indikator 2 dengan nilai sebesar 2,4.

Capaian Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa

Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu : evaluasi konteks (melayani keputusan perencanaan), evaluasi input (untuk menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud), evaluasi proses (membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan), evaluasi produk (yaitu meninjau kembali keputusan). Keempat macam evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) tersebut dapat divisualisasi ke dalam aspek penilaian pelaksanaan Program Penyuluhan di Kecamatan Tanjung Morawa pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Capaian Kinerja Komponen Konteks Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

No	Indikator Kinerja	% Ketercapaian
1	Program Penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan petani	24,58

2	Program Penyuluhan dibuat untuk meningkatkan produktivitas usaha tani.	24,58
3	Program peningkatan kompetensi dan profesionalisme penyuluh pertanian dan petani	24,58
4	Program bertujuan Menumbuhkan Petani Yang Inovatif	23,75
% Keseluruhan		97,5 %

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa capaian kinerja Penyuluhan Pertanian berdasarkan pada komponen Konteks (Context) didapatkan nilai persentase ketercapaian paling tinggi adalah indikator 1-3 dengan nilai yang diperoleh sebesar 24,58% dan nilai persentase paling rendah adalah indikator 4 dengan nilai yang diperoleh sebesar 23,74% dan diperoleh nilai persentase keseluruhan komponen konteks adalah sebesar 97,5%. Maka dapat diketahui bahwa kinerja Penyuluhan Pertanian pada komponen Konteks (Context) dapat ditingkatkan kinerjanya sebesar 2,5% (sisa dari 97,5%) agar mencapai hasil optimal.

Tabel 6. Capaian Kinerja Komponen Input Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

No	Indikator Kinerja	% Ketercapaian
1	Rasa saling percaya antara Penyuluh dan petani	19,33
2	Partisipasi dan dukungan petani terhadap program penyuluhan	20
3	SDM penyuluh yang handal	19,66
4	Waktu dan tempat disepakati antara penyuluh dan petani	19,66
5	Sinkronitas antar lembaga terkait penyuluhan di daerah penelitian	18,33
% Keseluruhan		97%

Dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa capaian kinerja Penyuluhan Pertanian berdasarkan pada komponen Input didapatkan nilai persentase ketercapaian paling tinggi adalah indikator 2 dengan nilai yang diperoleh sebesar 20% dan nilai persentase ketercapaian paling rendah adalah indikator 4 dengan nilai yang diperoleh sebesar 18,33% dan diperoleh nilai persentase keseluruhan komponen konteks adalah sebesar 97%. Maka dapat diketahui bahwa kinerja Penyuluhan Pertanian pada komponen Input dapat ditingkatkan kinerjanya sebesar 3% (sisa dari 97%) agar mencapai hasil optimal.

4. Simpulan

Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang di golongan pada kategori baik, dengan nilai sebesar 51.6 dengan persentase ketercapaian kinerja sebesar 95.66%.

5. Referensi

- Departemen Pertanian. (2002). Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian
- Departemen Pertanian. 2008. Impor Beras per Negara Asal. www.deptan.go.id. [18 April 2008].
- Effendi, Onong Uchjana. 2006. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hesel Nogi. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT Gramedia Widia sarana Indonesia.
- Ibrahim, J.T., A. Sudiyono, dan Harpowo, 2003. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Bayumedia Publishing dan UMM Press, Malang.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Keban, T. Yeremias. 2004. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu. Gava Media. Yogyakarta.
- Kurnia Suci Indraningsih. 2017, Strategi Diseminasi Inovasi Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian, Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 35 (2): 107-123
- Mardikanto T. 1992. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Solo
- Mardikanto, T dan Arip Wijianto. 2005. Modul Kuliah Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian. Proyek SP4 UNS. Surakarta.
- Mardikanto. T, 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Pasolong, Harbani. 2012. Teori Administrasi Publik.. Yogyakarta: Alfabeta.
- Prihadi, Syaiful F., 2004. Assessment Centre: Identifikasi, pengukuran dan Pengembangan Kompetensi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rezsa Primanda. 2008. Pengaruh Budaya Organisasi, Locus of Control dan Penerapan Sistem Informasi terhadap Kinerja Aparat Unit-Unit Pelayanan Publik. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sastraatmadja, E., 1993. Penyuluhan Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi. Penerbit Alumni, Bandung.
- Setiana, 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Simamora, Henry. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. .Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sinambela, LijanPoltak. 2012. Kinerja Pegawai. Graha Ilmu: Yogyakarta.

- Sinar Tani, 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
- Soedijanto. 2004. Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Pembangunan Agribisnis. Departemen Pertanian. Jakarta
- Suhardiyono, L., 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga, Jakarta.
- Sulistyo, Basuki, 2009. Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriaman. 2003. Analisis Usaha tani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pres). Supriaman. 2003. Petani Kecil, Potensi dan Tantangan Pembangunan. PT. Ganesia : Jakarta
- Wibowo (2012). Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zakaria, 2006. Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor.